

PUSAT PEMBELANJAAN ONLINE DAN PERKEMBANGAN BURSA EFEK SAHAM DI INDONESIA

Faula Maldini Siregar¹, Muhammad Ali Mukti², Faisal Asmen³
faulomaldini25@gmail.com¹, mhmmdlmkt@gmail.com², faisalasmen@upp.ac.id³
Universitas Pasir Pengaraian

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital telah mengubah secara drastis pola konsumsi dan investasi masyarakat Indonesia. Pusat perbelanjaan online menjadi sarana utama dalam aktivitas jual beli, memberikan kemudahan akses dan peluang yang lebih luas bagi konsumen dan pelaku usaha, khususnya UMKM. Di sisi lain, bursa efek saham mengalami pertumbuhan pesat dengan meningkatnya jumlah investor ritel dan perusahaan yang go public, didorong oleh kemajuan teknologi finansial (fintech). Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana kedua fenomena tersebut berkembang dan saling berkaitan dalam membentuk ekosistem ekonomi digital di Indonesia. Metode yang digunakan adalah studi pustaka dengan pendekatan deskriptif. Hasil menunjukkan bahwa baik e-commerce maupun pasar modal memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi, meskipun keduanya menghadapi tantangan seperti keamanan transaksi, literasi digital, dan volatilitas pasar. Pemanfaatan teknologi secara bijak serta peningkatan edukasi masyarakat menjadi kunci keberhasilan jangka panjang dalam era ekonomi digital ini.

Kata Kunci: Pusat Perbelanjaan Online, E-Commerce, Bursa Efek, Saham, Teknologi Digital, Investasi, UMKM, Pasar Modal Indonesia.

PENDAHULUAN

Dalam era digital yang semakin berkembang, transformasi besar terjadi dalam berbagai aspek kehidupan, terutama dalam sektor ekonomi dan perdagangan. Salah satu perubahan signifikan adalah kemunculan pusat perbelanjaan online yang memungkinkan konsumen melakukan transaksi secara daring. Di sisi lain, perkembangan bursa efek saham di Indonesia menunjukkan pertumbuhan positif seiring dengan meningkatnya literasi keuangan dan akses terhadap teknologi digital.

Tujuan dari makalah ini adalah untuk membahas bagaimana pusat perbelanjaan online memengaruhi pola konsumsi masyarakat serta bagaimana perkembangan bursa efek mencerminkan kemajuan sistem keuangan Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan pendekatan studi pustaka (literature review). Data diperoleh dari berbagai sumber sekunder seperti jurnal ilmiah, artikel berita terpercaya, laporan resmi dari Bursa Efek Indonesia (BEI), Otoritas Jasa Keuangan (OJK), serta platform e-commerce terkemuka di Indonesia.

Analisis dilakukan dengan mengkaji perkembangan dan dampak dari pusat perbelanjaan online dan bursa efek saham terhadap perilaku masyarakat dan pertumbuhan ekonomi nasional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pusat Perbelanjaan Online

a. Transformasi Pola Konsumsi Masyarakat

Pusat perbelanjaan online telah membawa transformasi besar dalam pola konsumsi masyarakat Indonesia. Dulu, aktivitas belanja dilakukan secara fisik di pasar tradisional atau pusat perbelanjaan modern. Namun, kini, masyarakat dapat melakukan pembelian hanya

dengan beberapa kali klik di smartphone mereka.

Hal ini dipengaruhi oleh kemajuan teknologi digital, penetrasi internet yang semakin luas, dan pertumbuhan penggunaan perangkat mobile. Survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) menunjukkan bahwa lebih dari 77% penduduk Indonesia telah mengakses internet pada tahun 2024, dan sebagian besar menggunakan internet untuk aktivitas belanja.

Tidak hanya kalangan muda, masyarakat dari berbagai usia kini mulai terbiasa dengan belanja online karena kemudahan dan fleksibilitasnya. Diskon besar, promo bebas ongkir, serta berbagai metode pembayaran menjadi daya tarik utama yang membuat e-commerce semakin digemari.

b. Peluang Ekonomi dan Inklusi UMKM

Pusat perbelanjaan online telah menjadi ekosistem yang mendukung pelaku UMKM untuk go digital. Pemerintah melalui program Gerakan Nasional Bangga Buatan Indonesia (Gernas BBI) terus mendorong UMKM untuk bergabung ke marketplace digital.

Dengan modal yang minim, pelaku UMKM kini dapat memasarkan produk mereka secara nasional, bahkan global. Mereka juga dapat memanfaatkan fitur-fitur tambahan seperti iklan digital, ulasan pembeli, sistem loyalitas, dan laporan penjualan yang disediakan oleh platform.

Ini meningkatkan efisiensi operasional dan membuka akses terhadap pembiayaan digital melalui kerjasama antara e-commerce dan fintech. Banyak UMKM yang sebelumnya tidak memiliki akses ke perbankan kini bisa mendapatkan pinjaman berbasis performa toko online mereka.

c. Tantangan dan Risiko

Walaupun e-commerce menawarkan banyak kemudahan, terdapat berbagai tantangan yang perlu diperhatikan:

- Keamanan siber dan data pelanggan: Banyak kasus kebocoran data pelanggan dan penipuan online terjadi karena lemahnya perlindungan data.
- Persaingan yang sangat ketat: UMKM yang belum memiliki kapasitas produksi besar atau kemampuan promosi digital yang baik akan kesulitan bersaing dengan brand besar.
- Ketergantungan terhadap platform tunggal: Jika sebuah UMKM hanya bergantung pada satu platform, maka perubahan algoritma, kebijakan komisi, atau masalah teknis bisa sangat merugikan mereka.

Selain itu, ada tantangan budaya, seperti kepercayaan masyarakat terhadap transaksi online yang masih perlu diperkuat, terutama di daerah-daerah dengan literasi digital rendah.

d. Dampak Sosial dan Masa Depan E-commerce

Pusat perbelanjaan online berkontribusi pada penciptaan lapangan kerja baru di sektor logistik, customer service, dan digital marketing. Namun, ada pula ancaman terhadap toko fisik kecil di daerah yang sulit bersaing dengan harga murah dan promo besar dari e-commerce besar.

Ke depan, tren seperti live commerce, kecerdasan buatan dalam rekomendasi produk, dan integrasi sosial media dengan e-commerce diperkirakan akan semakin dominan. Marketplace akan menjadi lebih dari sekadar tempat belanja, tetapi juga platform hiburan dan komunitas digital.

Perkembangan Bursa Efek Saham di Indonesia

a. Peningkatan Minat Investasi Ritel

Perkembangan pasar modal di Indonesia telah menunjukkan tren positif, terutama dalam partisipasi investor ritel. Menurut data Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), jumlah investor individu tumbuh lebih dari 300% dalam lima tahun terakhir, didorong oleh

kemudahan akses dan promosi dari berbagai aplikasi investasi.

Fenomena ini memperlihatkan adanya demokratisasi investasi, di mana masyarakat umum kini dapat berpartisipasi dalam pertumbuhan ekonomi melalui kepemilikan saham. Ini merupakan indikator penting dari peningkatan inklusi keuangan di Indonesia.

Banyak investor muda yang mulai memahami pentingnya menabung dan berinvestasi sejak dini. Bahkan, kampanye seperti “Yuk Nabung Saham” berhasil menarik perhatian generasi milenial dan Gen Z untuk tidak hanya menabung di bank, tetapi juga di pasar modal.

b. Digitalisasi dan Peran Aplikasi Investasi

Platform seperti Bibit, Ajaib, dan Stockbit memberikan pengalaman pengguna yang mudah dan edukatif. Mereka menggabungkan layanan investasi dengan konten edukasi, fitur diskusi komunitas, dan informasi pasar secara real-time.

Pengguna tidak hanya bisa membeli saham atau reksa dana, tetapi juga mempelajari laporan keuangan, membaca analisis pasar, dan berdiskusi dengan sesama investor. Ini menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif dan interaktif.

Namun, perkembangan ini juga mendorong perilaku spekulatif karena banyak investor pemula terjebak pada tren atau "hype", tanpa pemahaman mendalam tentang fundamental perusahaan.

c. Pertumbuhan IPO dan Pendanaan Perusahaan

Bursa Efek Indonesia juga mengalami peningkatan jumlah IPO, termasuk dari sektor teknologi. Startup dan perusahaan rintisan kini melihat pasar modal sebagai alternatif pendanaan yang menjanjikan, dibandingkan hanya bergantung pada modal ventura.

IPO tidak hanya memberikan modal segar, tetapi juga meningkatkan transparansi dan tata kelola perusahaan. Ini memperkuat ekosistem startup digital yang tumbuh pesat di Indonesia.

Namun, perlu adanya perlindungan investor melalui regulasi yang kuat agar publik tidak menjadi korban spekulasi semata, terutama saat IPO dari perusahaan yang belum menghasilkan laba.

d. Tantangan Struktural dan Masa Depan Pasar Modal

Pasar modal Indonesia masih menghadapi tantangan seperti:

- Volatilitas pasar akibat faktor global, seperti suku bunga Amerika Serikat atau konflik geopolitik.
- Literasi keuangan masyarakat yang belum merata, terutama di luar kota-kota besar.
- Dominasi investor asing dalam transaksi besar yang dapat mempengaruhi stabilitas pasar.

Untuk menjawab tantangan tersebut, kolaborasi antara OJK, BEI, pelaku fintech, dan lembaga pendidikan menjadi sangat penting.

Masa depan pasar modal Indonesia diprediksi akan melibatkan teknologi seperti blockchain, tokenisasi aset, dan penerapan ESG (Environmental, Social, and Governance) dalam penilaian perusahaan. Jika dikelola dengan baik, pasar modal bisa menjadi tulang punggung pembangunan ekonomi yang transparan dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Perkembangan pusat perbelanjaan online dan bursa efek saham di Indonesia merupakan cerminan dari transformasi digital yang tengah berlangsung dalam sektor ekonomi. Keduanya berkontribusi signifikan dalam meningkatkan inklusi keuangan, menciptakan peluang usaha, dan memperkuat daya saing ekonomi nasional.

Namun, kemajuan ini juga menuntut peningkatan literasi digital dan keuangan di kalangan masyarakat. Dengan pemanfaatan teknologi yang tepat dan kebijakan pemerintah

yang mendukung, pusat perbelanjaan online dan bursa efek dapat menjadi pilar penting dalam mewujudkan ekonomi digital yang inklusif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bursa Efek Indonesia. (2024). Laporan Tahunan Bursa Efek Indonesia.
Harian Kompas. (2024). Generasi Milenial dan Investasi Saham. Kompas.id
Kominfo. (2024). Digitalisasi UMKM dan E-commerce di Indonesia.
Kustodian Sentral Efek Indonesia. (2024). Statistik Investor Ritel.
Otoritas Jasa Keuangan. (2024). Data Statistik Pasar Modal Indonesia.
Shopee Indonesia. (2023). Laporan Dampak Sosial dan Ekonomi Shopee.
Tokopedia. (2023). Tentang Tokopedia. Diakses dari: <https://www.tokopedia.com/about>